ANALISIS PROSES DAN HASIL INTERNALISASI KARAKTER SISWA BERDASAR 6 ELEMEN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Bagas Seto Ardanu[1], Taufik Muhtarom[2]
[1,2] PGSD Universitas PGRI Yogyakarta
Alamat e-mail : ardanu70@gmail.com[1], taufikmuhtarom@upy.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the process and results of internalizing student character based on the six elements of the Pancasila Student Profile at the elementary school level. The six elements include: faith, devotion to God Almighty, and noble character; global diversity; mutual cooperation; independence; critical reasoning; and creativity. In an effort to shape the character of students who are intact and in accordance with the values of Pancasila, a thorough understanding of cha racter internalization strategies through approaches that are in accordance with the stages of development of primary school-age children is needed. This research uses the literature review method by analyzing various sources such as scientific journals and books. The results show that the character internalization process in elementary schools is generally carried out through value integration in learning, teacher exemplary, positive habituation, and project activities to strengthen the Pancasila Student Profile. Each element of the Pancasila Student Profile can be internalized through thematic, contextual, and project-based approaches that allow students to be actively involved and reflective. The results of character internalization appear in changes in student behavior in social interactions, decision-making abilities, and problem-solving skills in accordance with the six elements of the Pancasila Learner Profile.

***Keywords**: Internalization, Character, Pancasila Student Profile*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses dan hasil internalisasi karakter siswa berdasarkan enam elemen Profil Pelajar Pancasila di tingkat sekolah dasar. Keenam elemen tersebut meliputi: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; serta kreatif. Dalam upaya membentuk karakter siswa yang utuh dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, diperlukan pemahaman menyeluruh mengenai strategi internalisasi karakter melalui pendekatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan menganalisis berbagai sumber seperti jurnal ilmiah dan buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi karakter di sekolah dasar umumnya dilakukan melalui integrasi nilai dalam pembelajaran,

keteladanan guru, pembiasaan positif, dan kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Masing-masing elemen Profil Pelajar Pancasila dapat diinternalisasikan melalui pendekatan tematik, kontekstual, dan berbasis proyek yang memungkinkan siswa terlibat aktif dan reflektif. Adapun hasil internalisasi karakter tampak pada perubahan perilaku siswa dalam interaksi sosial, kemampuan mengambil keputusan, dan keterampilan menyelesaikan masalah sesuai dengan keenam elemen Profil Pelajar Pancasila.
Kata Kunci: Internalisasi, Karakter, Profil Pelajar Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran dan mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan melalui perbaikan kurikulum, sarana prasarana, bahkan pengembangan dan pengadaan materi pelajaran serta pendidikan bagi guru dan tenaga pendidik lainnya (Ardanu Bagas & Riganti Henry, 2023). Menurut Hermanto (2020) Pendidikan ini bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan mutu bangsa secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat diperlukan untuk memperbaiki moral atau perilaku siswa agar mencapai tujuan pendidikan yang ideal. Pendidikan karakter menjadi pilar tertinggi dalam menjalani kehidupan dengan pengetahuan.

Pendidikan karakter adalah segala bentuk upaya yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan untuk membentuk karakter siswa (Salsabilah *et al*., 2021). Pendidikan karakter siswa pada saat ini sedang menjadi perhatian dari pemerintah Indonesia, karena pendidikan karakter juga menjadi salah satu hal yang penting untuk proses pendidikan lainnya. Pendidikan karakter diperlukan untuk menjawab berbagai tantangan perubahan karakter yang kita hadapi saat ini (Riris setiawati *et al*., 2024). Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas karakter bangsa. Salah satunya dengan membuat kegiatan yang membentuk, mengembangkan, dan membiasakan dengan kegiatan yang mendorong peningkatan kualitas karakter bangsa.

Dalam tatanan hidup bersama, sosial dan budaya berkaitan dengan

nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, karakter merupakan sebuah bentuk dari penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan kemudian dapat diberikan pada anak melalui pendidikan jiwa, raga dan juga otak (Meilani *et al*., 2021). Pancasila dalam kehidupan sosial dan budaya semakin dibutuhkan peranannya dalam pencapaian kesejahteraan bersama, maka berbagai karakter sosial dan budaya yang ada dalam Pancasila harus diterapkan kepada warga negara untuk menciptakan kesadaran dan rasa nasionalisme terhadap bangsa Indonesia.

Pancasila menjadi ideologi bangsa serta landasan pedoman bagi negara Indonesia (Fraulen Audrey *et al*., 2022). Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat diintegrasikan melalui sebuah program yaitu Profil Pelajar Pancasila (Wicaksono, 2022). Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 elemen penting yang harus ditanamkan dalam diri siswa diantaranya berakhlak mulia, berkhibinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, serta kreatif (Nggano *et al*., 2022). Elemen-elemen itu ialah sebuah satu kesatuan yang saling berhubungan satu sama lainnya. Semua elemen yang ada harus terintegrasi secara terus menerus ke dalam semua kegiatan pembelajaran dibuat oleh guru sehingga harapannya dapat terbentuk dan tercerminkan dalam perilaku sehari-hari siswa serta guru (Ntimuk *et al*., 2022).

Konsep elemen Profil Pelajar Pancasila sudah mulai diterapkan di seluruh sekolah dasar namun hasilnya belum maksimal antara proses dengan hasil. Seperti halnya pada pembentukan karakter siswa melalui Profil Pelajar Pancasila ini, masih terdapat beberapa siswa yang memiliki karakter belum sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Bentuk penyimpangan karakter yang terjadi pada siswa SD tidak hanya berupa kekerasan yang merupakan salah satu bentuk dari perilaku agresif. Pada kenyataannya, hal-hal yang kita pandang sebagai perilaku yang wajar dilakukan anak usia SD terkadang tergolong dalam penyimpangan sikap/perilaku. Seperti perilaku siswa di salah satu SD wilayah 3T (tertinggal, terdepan dan terluar) pada Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi (Sari *et al*., 2022) menemukan bahwa ada banyak kasus

mengenai penyimpangan karakter seperti kurangnya rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan dan tugas-tugasnya sebagai siswa.

Kasus selanjutnya yaitu perundungan yang sering terjadi di lingkungan sekolah dasar. Mulai dari sekedar mengejek temannya, memukul, mencubit, menjambak dan menjegal temannya saat sedang berjalan. Perilaku tersebut biasa disebut dengan istilah *bullying* (Yulia Angga Dewi, 2022). Seperti yang terjadi di SDN Nayu Barat 2, seorang siswa berkebutuhan khusus menjadi korban *bullying* oleh teman sekelasnya. Siswa ini dianggap menjadi sumber masalah karena sering membuat keributan seperti teriak dan hiperaktif di kelas (Solo.news.solopos.com).

Kasus lainnya yang dapat dirasakan dengan cukup jelas bahwa terjadi kemerosotan dalam karakter gotong royong dari siswa. Terjadinya degradasi karakter gotong royong disebabkan oleh munculnya rasa malas, gaya hidup akibat perkembangan teknologi, dan rasa egoisme yang tinggi. Hal tersebut disebutkan oleh Mulyani, dkk. (2020) bahwa semangat siswa di SDN Jemur Wonosari I Surabaya semakin memudar dan hal tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa mereka tidak saling komunikasi dan tolong menolong dalam menyelesaikan suatu kegiatan. Hal tersebut disebabkan oleh pendidik yang kurang menanamkan pengetahuan tentang makna dan manfaat gotong royong dalam pembelajaran.

Kendala yang muncul pada kasus selanjutnya dalam proses pelaksanaan program Profil Pelajar Pancasila pada elemen mandiri untuk membentuk siswa kelas II B SD Negeri Joglo No 76 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023 (Vitri *et al*., n.d.). Siswa kelas II B masih manja dan tidak adanya kepercayaan orang tua kepada siswa dalam melakukan kegiatan dan mengerjakan suatu kegiatan dan selalu dibantu oleh orang tuanya maka terbawa sampai ke sekolah dan belum memahami konsep Pancasila, seperti sila-sila, nilai-nilai, dan makna Pancasila tersebut.

Pada kasus selanjutnya, menurunnya budaya literasi numerasi dan melemahnya pendidikan karakter menjadi dampak dari pembelajaran

daring selama masa pandemi Covid-19. Dampak lain dari pembelajaran daring adalah guru mengalami kesulitan dalam memantau pemahaman siswa, yang berpotensi terjadinya *loss learning. Loss learning* merupakan suatu kondisi berkurangnya pengetahuan dan keterampilan secara akademis yang diakibatkan oleh ketidakmaksimalan proses pembelajaran sehingga informasi dan hasil belajar yang didapatkan siswa belum maksimal (Andriani, Subandowo, Karyono, & Gunawan, 2021).

Kamarudin dan Yana (2021) dalam penelitiannya di SD Negeri 2 Waha menuliskan bahwa masih banyak peserta didik yang tidak berani dalam berpendapat dan bertanya disebabkan oleh pendidik yang tidak memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengembangkan kreativitasnya. Untuk itu pentingnya menanamkan nilai-nilai Pancasila dengan mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Kasus tersebut merupakan salah satu contoh penyimpangan dari elemen Kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan kondisi yang diuraikan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih lanjut tentang proses internalisasi karakter siswa berdasarkan 6 elemen Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui hasil internalisasi karakter siswa berdasarkan 6 elemen Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. Adapun harapan peneliti dengan adanya tulisan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang proses dan hasil internalisasi karakter siswa berdasarkan 6 elemen Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi literatur atau studi kepustakaan (*library research*). Penelitian studi literatur adalah aktivitas atau proses mengumpulkan data dari berbagai literatur, seperti buku dan jurnal, untuk membandingkan hasil penelitian dengan satu sama lain. Penelitian studi literatur tidak mengharuskan peneliti terjun ke lapangan secara langsung untuk bertemu dengan responden. Tujuan penelitian studi literatur ini adalah untuk mendapatkan

landasan teori yang dapat mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti dan mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan kasus ini (Riza *et al*., n.d.).

Dalam proses pengumpulan sumber, peneliti melakukan beberapa tahapan secara sistematis. Pertama, peneliti mengakses situs Google Scholar dan memasukkan kata kunci "Proses dan hasil internalisasi," yang menghasilkan 96.500 artikel. Untuk mempersempit pencarian sesuai dengan fokus penelitian, peneliti menambahkan kata kunci "karakter siswa" dan mendapatkan 53.300 artikel, kemudian ditambahkan lagi kata kunci "6 elemen Profil Pelajar Pancasila," yang menghasilkan 3.570 artikel. Peneliti lalu menyaring kembali artikel dengan kata kunci yang lebih spesifik yaitu "Proses internalisasi karakter siswa berdasar 6 elemen Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar" dan "Hasil internalisasi karakter siswa berdasar 6 elemen Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar," sehingga ditemukan 6.932 artikel. Penyaringan selanjutnya dilakukan berdasarkan rentang tahun 2019 dan kategori artikel kajian, dengan metode include (memilih artikel yang relevan) dan exclude (menyingkirkan artikel yang tidak relevan), hingga diperoleh 612 artikel. Dari jumlah tersebut, peneliti mengunduh 34 artikel yang paling sesuai dengan fokus penelitian dan kemudian mengkajinya untuk dijadikan sebagai sumber utama penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu bentuk penjabaran tujuan pendidikan nasional. Menurut Ernawati & Rahmawati (2022), Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab pertanyaan besar, yaitu bagaimana mewujudkan siswa dengan profil (keterampilan) yang diinginkan oleh sistem pendidikan dengan memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa. Faktor eksternal dalam Profil Pelajar Pancasila dimana Pancasila mewakili kehidupan dan tantangan yang dihadapi negara Indonesia di abad 21. Profil Pelajar Pancasila merupakan acuan utama yang menjadi pedoman kebijakan pendidikan, khususnya sebagai acuan bagi para pendidik dalam membangun

karakter dan keterampilan siswa. Seluruh pemangku kepentingan harus memahami dengan jelas Profil Pelajar Pancasila karena perannya yang penting.

Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu ciri lulusan yang memiliki tujuan agar mewujudkan karakter pelajar Indonesia yang juga mempunyai kompetensi baik sebab sudah tertanamnya nilai-nilai luhur Pancasila (Fiky Multazam, 2023). Profil Pelajar Pancasila memiliki tujuan memberikan karakter serta kompetensi yang diharapkan dapat diperoleh serta memperkuat nilai-nilai luhur pancasila anak didik melalui proses, seperti proses pembelajaran, proses pembiasaan, dan proses proyek penguatan.

Proses Internalisasi Karakter Siswa Berdasar 6 Elemen Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan mendidik siswa ke arah yang lebih baik (Nugraha Muldiyana, 2018). Penguatan Profil Pelajar Pancasila salah satunya dapat dilaksanakan melalui Pembelajaran Muatan Lokal. Pembelajaran muatan lokal sangat cocok sebagai penguat bagi tercapainya karakter yang ada pada Profil Pelajar Pancasila. Sebagai contoh pembelajaran seni budaya, di dalam pembelajaran seni dan budaya itu tidak dibahas secara tersendiri melainkan terintegrasi dengan seni ditambah keterampilan. Oleh karena itu, pembelajaran seni dan budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Pembelajaran muatan lokal memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman berkreasi yang menghasilkan produk berupa benda nyata yang bermanfaat langsung bagi kehidupan mereka (Taufiqurrahman & Umar, 2023). Pembelajaran muatan lokal sebagai penguat karakter Profil Pelajar Pancasila bisa diambil dari salah satu karakter Profil Pelajar Pancasila yakni berkhebinekaan global, yang diharapkan siswa menghargai perbedaan khususnya perbedaan budaya.

Selanjutnya proses pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis (Ihsani *et al*., 2018). Metode pembiasaan dapat digunakan sebagai

salah satu dalam membentuk maupun memperkuat karakter tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Rointan Simaremare, dkk. (2023) dengan judul " Penanaman Karakter Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di Sekolah Dasar" menjelaskan bahwa proses upaya untuk mendukung keberhasilan penanaman pendidikan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota dilakukan dalam program sekolah berupa sholat dzhur Bersama, infaq jumat dan TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an). Dalam pelaksanaan sholat dzuhur siswa belajar untuk melakukan ibadah dengan tertib dan tepat waktu. Program lain di sekolah ini adalah program infaq jumat kegiatan ini dilakukan agar membiasakan siswa untuk bersedekah dan berbagi sedari dini. Nantinya hasil yang mereka kumpulkan akan diberikan ketempat yang membutuhkan baik dalam bentuk uang ataupun sembako.

Kemudian proses proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah proyek yang dapat mengembangkan karakter siswa seperti pelajar yang memiliki karakter dan mampu untuk mengamalkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya (Boywan Zalukhu *et al*., 2023). Sebagai contoh proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan proyek dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan topik *Go Green School* dengan berkebun. Dengan melakukan kegiatan *Go Green School* dan berkebun siswa diajak untuk memanfaatkan lahan yang kosong dan mengajarkan cara berkebun atau menanam dengan baik dan benar. upaya dan hasil dalam meningkatkan karakter kerja sama siswa melalui Implementasi Dimensi Gotong Royong dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Hasil Internalisasi Karakter Siswa Berdasar 6 Elemen Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar

. Hasil adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, yang ditandai dengan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Kholis & Darussalam Lampung, 2017). Hasil dari proses penerapan Profil Pelajar Pancasila

berdasar 6 elemen yaitu diantaranya beriman serta bertakwa kepada tuhan YME, mandiri, bergotong royong, memiliki sikap kebhinekaan secara global, bernalar kritis serta kreatif yang dapat meningatkan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yaitu pelajar yang memiliki karakter dan mampu untuk mengamalkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya.

Hasil dari adanya penerapan P5 salah satunya adalah sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Setyaningsih, dkk., (2020) dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa di Madrasah Ibtidaiyyah Nurussalam Mantingan" menjelaskan bahwa internalisasi nilai-nilai religius pada siswa MI adalah teknik pembinaan yang dilakukan melalui proses yang mendalam dan menghayati yang dipadukan dengan nilai pendidikan secara menyeluruh dengan capaian standar yakni menyatunya nilai-nilai yang ditanamkan dengan kepribadian siswa MI sehingga menjadi satu karakter khusus dalam diri siswa tersebut. Hasil yang diharapkan adalah alumni MI Nurussalam selain berprestasi dalam hal akademik mereka juga mampu memiliki jiwa dan karakter Madrasah yakni karakter siswa yang religius/beragama serta memiliki mental yang kuat. Dalam penanaman nilai-nilai karakter religius untuk kelas 1 sampai dengan 6, MI Nurussalam memperkenalkan dan menanamkan pada diri para siswa untuk cinta bahasa Arab karena bahasa Arab merupakan salah satu kunci untuk membuka wawasan tentang Islam serta sebagai bahasa Al-Qur'an.

Pada karaker mandiri yang dijelaskan dalam penelitian Amelinda Febrianti, dkk., (2023) dengan judul penelitian "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar Inklusi" menjelaskan bahwa proses internalisasi nilai-nilai karakter mandiri di sekolah dasar inklusi dilaksanakan dengan upaya-upaya guru dalam pengembangan diri siswa, pengintegrasian dalam pelajaran, serta budaya sekolah. Guru selalu menghimbau siswa untuk menyiapkan peralatan sekolahnya sendiri dibuktikan dengan lembar kegiatan siswa menyiapkan peralatan sekolahnya sendiri. Lembar tersebut akan diisi siswa setiap hari ketika

siswa menyiapkan peralatan sekolahnya. Hasilnya lembar kegiatan tersebut juga melatih siswa untuk memiliki sikap jujur. Dilain sisi, siswa juga didorong untuk melakukan eksperimen dan memecahkan masalah secara mandiri. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan kreativitas siswa. Dengan cara ini, siswa belajar mengambil tanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka sendiri (Lestari *et al*., n.d.)

Karakter bergotong royong yang dijelaskan dalam penelitian Wahyu Adi Setiawan, dkk., (2024) dengan judul " Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Upaya Meminimalisir *Bullying* di Sekolah Dasar" bahwa dimensi gotong royong meliputi elemen kolaborasi dengan sub elemen membuat perencanaan bersama dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan proyek bersama. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat membantu membentuk karakter siswa dengan moral yang kuat dan kesadaran terhadap hak asasi manusia. Siswa menjadi lebih memahami tentang pentingnya toleransi terhadap sesama. Pancasila juga menekankan pentingnya kepedulian sosial. Dengan memahami nilai-nilai seperti gotong royong dan persatuan, siswa akan lebih condong untuk membantu teman – temannya daripada melakukan tindakan *bullying.* Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai ini, siswa dapat lebih cenderung menghargai perbedaan dan mencegah terjadinya diskriminas yang sering menjadi pemicu *bullying.* Melalui pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila yang berhasil dibangun, siswa dapat tumbuh sebagai individu yang peduli, menghargai perbedaan, dan memiliki keterampilan sosial yang kuat, sehingga dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi semua siswa. Siswa dapat memahami bahwa manusia sebagai makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain hendaknya selalu menjaga kerukunan dan perdamaian.

Pada dimensi berkebhinekaan global ini dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fajar Rahayuningsih (2021) dengan judul penelitian "Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila"

bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Rumusan Profil Pelajar Pancasila dibuat dengan tujuan sebagai kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia. Konsep merdeka belajar yang diterapkan dalam kurikulum paradigma baru terinspirasi dari pemikiran Ki Hajar Dewantara "Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani". Hal ini dapat diwujudkan dengan kemampuan berinteraksi secara positif antar sesama, memiliki kemampuan komunikasi interkultural, serta mampu memaknai pengalamannya di lingkungan majemuk sebagai kesempatan pengembangan dirinya. Melalui profil kebhinekan tunggal, siswa dapat menjaga budaya luhur, lokalitas dan identitas serta berpikiran terbuka ketika berinteraksi dengan budaya lain. Dengan begitu siswa dapat menyadari bahwa setiap daerah mempunyai budayanya sendiri dan mereka tidak kaget ketika harus berhadapan dengan budaya lain di lingkungan berbeda.

Selanjutnya pada karakter bernalar kritis dijelaskan oleh Fitriyane Veronika, dkk., (2023) dengan judul penelitian "Evaluasi Efektivitas Penanaman Karakter Melalui Proyek P5 di SD" menjelaskan bahwa program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan memberikan siswa kesempatan untuk mengalami situasi yang esensial dalam pembentukan karakter mereka. Salah satunya melalui proyek P5 bertema pengolahan sampah yang dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan tingkat kesadaran siswa dalam mengolah sampah. pelaksanaan program ini di dasari dari rendahnya kesadaran siswa dalam mengolah sampah, sebelum diadakannya proyek P5 dalam pengolahan sampah ini, siswa membuang bekas ataupun wadah makanan tidak pada tempatnya, dan semisal dibuang pada tempat sampah hanya dijadikan satu tanpa dipilah jenis sampahnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek P5 berhasil dalam meningkatkan karakter siswa pada tiga dimensi yang diukur yang salah satunya yaitu bernalar kritis, peserta didik dapat mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi serta gagasan.

Dengan contoh kegiatan mengumpulkan, mengklarifikasikan, membandingkan, dan memilih informasi serta gagasan dari berbagai sumber.

Terakhir, pada dimensi kreatif pernyataan ini dijelaskan oleh Maselinda Mavela, dkk., (2023) dengan judul "Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean" menjelaskan bahwa dimensi kreatif Profil Pelajar Pancasila adalah pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Pelaksanaan projek di kelas IV SDN 2 Pandean, Kabupaten Trenggalek dimensi kreatif peserta didik dalam pelaksanaan projek P5 tema kewirausahaan dengan cara guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat suatu kreativitas berupa kerajinan miniatur dari stik es krim dan terompet dari limbah botol. Diketahui bahwa nilai karakter kreatif peserta didik memiliki kategori baik hal ini ditunjukkan bahwa peserta didik mampu mengubah dan memodifikasi karya sehingga dapat menghasilkan karya yang baru. Proyek yang sudah dibuat peserta didik dapat menuangkan ide kreativitasnya dengan membuat miniatur dan terompet sesuai kreativitasnya, peserta didik telah menuangkan ide kreativitasnya dengan menghias dan memodifikasi. Peserta didik dapat menerapkan elemen-elemen yang ada pada dimensi kreatif, seperti menghasilkan karya yang baru dengan memodifikasinya, dalam proses pembuatan projek peserta didik dapat fokus dalam pembuatan kreativitas yang dibuatnya. Siswa dilatih untuk berani berbagi ide dan perspektif, yang memperkaya proses kreatif. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif melalui interaksi dengan teman-teman mereka (Farida *et al*., 2025).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi karakter siswa sekolah dasar berdasarkan enam elemen Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu pembelajaran, pembiasaan, dan proyek penguatan

karakter. Pembelajaran dilakukan melalui integrasi nilai karakter dalam muatan lokal, seperti nilai berkebinekaan global yang mendorong siswa menghargai perbedaan budaya. Pembiasaan diterapkan melalui program rutin seperti kegiatan keagamaan pagi. Sedangkan proyek penguatan karakter dilakukan dengan aktivitas tematik, seperti kegiatan *Go Green School* yang mengajarkan gaya hidup berkelanjutan.

Adapun hasil dari internalisasi karakter ini terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Nilai spiritual tercermin dalam pembiasaan doa dan perilaku hormat terhadap ajaran agama. Kemandirian siswa tampak dalam penyelesaian tugas tanpa bergantung pada orang lain. Semangat gotong royong muncul melalui kerja sama dalam kelompok. Sikap toleran dan hormat terhadap perbedaan menunjukkan penerapan nilai berkebinekaan global. Kemampuan berpikir kritis terlihat dari cara siswa memecahkan masalah dan menyampaikan pendapat logis. Kreativitas siswa pun berkembang melalui berbagai karya dan ide inovatif dalam kegiatan pembelajaran maupun proyek sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, O. :, & Purnawanto, T. (2024). Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. In *Jurnal Ilmiah Pedagogy* (Vol. 23). https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/181/162

Ananta, A. P., Samsiyah, N., & Sari, M. K. (2023). Analisis Penguatan Karakter Siswa Pada Kurikulum Merdeka Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Kelas Iv SDN 02 Mojorejo. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, *4*, 716-720. https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/4474/338

Ardanu Bagas, & Riganti Henry. (2023). Pengaruh Lingkungan Masyarakat Sekitar Terhadap Perilaku Siswa SD Negeri 3 Brosot. In *DIALEKTIKA Fakutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 7). https://doi.org/10.58436/dfkip.v7i2.1477

Boywan Zalukhu, Ulung Napitu, Yohanes Zalukhu, & Nente Sugianti Hulu. (2023). Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap

Pembentukan Karakter dan Moral Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6394/4550

Farida, N., Ksvara, R. A., Safitrianingrum, A., Dhika, D. F., Ariyani, D. Y., & Muhtarom, T. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Di *Jogja Green School*: Integrasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *6*(1), 65–74. https://doi.org/10.51494/jpdf.v6i1.1879

Fiky Multazam, O. S. (2023). Analisis Kebijakan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Internalisasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.463

Fraulen Audrey, Putri Dea Sheila, Yuanita Riesa Rieanty, & Fitriono Riska Andi. (2022). Pentingnya Peran Pancasila sebagai Pedoman Hidup Generasi Z. https://www.sthf.ac.id/jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/841/632

Hermanto, B. (2020). *FOUNDASIA* Perekayasaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. https://doi.org/10.21831/foundasia

Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. In *Jurnal Ilmiah Potensia* (Vol. 3, Issue 1). https://doi.org/10.33369/jip.3.2.105-110

Khairina, F., Salsa, N. R., Humaira, J., Putra, M. J. A., & Nisa, M. (2024). Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi P5 Pada Kurikulum Merdeka Di Sdn 98 Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, *4*(5), 553-562. https://jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/164/154

Kholis, N., & Darussalam Lampung, S. (2017*).* Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *2*(1), 69–88. https://doi.org/10.25217/ji.v2i1.76.69-88

Lailiyah, S., Ati, E. F., & Sumardjoko, B. (2024). Strategi Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN Sampangan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(2), 2029-2036. https://doi.org/10.58230/27454312.577

Lestari, V. W., Nurul Mu'minin, M., Jeniah, A., Avifah, A. N., Nurhidayati, A., & Muhtarom, T. (n.d.). Analisis Pendekatan *Student Center* Learning dalam Menumbuhkan Karakter Kemandirian Melalui Kurikulum Sekolah Citra Alam Yogyakarta (Vol. 4, Issue 2).

https://doi.org/10.56799/peshum.v4i2.6917

Magdalena, I., Yoranda, D. O., Savira, D., Billah, S., Guru, P., Dasar, S., & Keguruan, F. (2021). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Sudimara 5 Ciledug. *Desember*, *3*(2), 50–59. https://www.academia.edu/download/107505931/pdf.pdf

Nugraha Muldiyana. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *4*(01), 27–44. http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi

Noppitasari, N., Budiharto, T., Guru Sekolah Dasar, P., Sebelas Maret, U., Slamet Riyadi No, J., Surakarta, K., & Tengah, J. (n.d.). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV Di Sekolah Dasar. https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/77729/44475

Riris setiawati, Dhinda anggita prasmewari, & Taufik Muhtarom. (2024). Dampak Teknologi Informasi Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Journal Innovation In Education*, *2*(3), 80–89. https://doi.org/10.59841/inoved.v2i3.1352

Riza, R. A., Mutiarni, R., Pgri, S., & Jombang, D. (n.d.). *Kinerja Karyawan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 : Systematic Literature Review (Slr)* (Vol. 5). https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JMD/issue/view/992

Sari, Z. A. A., Nurasiah, I., Lyesmaya, D., Nasihin, N., & Hasanudin, H. (2022). Wayang Sukuraga: Media Pengembangan Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 3526–3535. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2698

Septiany, S., Darmayanti, M., & Hendriani, A. (2024). Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Implementasi dan Tantangan. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, *12*(2), 170-189. https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/31740

Taufiqurrahman, & Umar. (2023). *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar ISSN*. *7*(1). https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v7i2

Vitri, V., Grahito Wicaksono, A., & Hanafi, M. F. (n.d.). Analisis Profil Pelajar Pancasila pada Elemen Mandiri Untuk Membentuk Siswa Kelas II B di SD Negeri Joglo No 76 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023.

Yulia Angga Dewi Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, P. (2020). *EdukasI: Jurnal Pendidikan Dasar Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar*. *1*(1), 39–48. http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi